

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terdapat tiga badan usaha penggerak perekonomian negara, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Salah satu penggerak perekonomian nasional berasal dari kegiatan koperasi itu sendiri.

Koperasi adalah perkumpulan atau organisasi ekonomi yang dibentuk oleh orang perseorangan atau masyarakat, yang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Selain itu, definisi koperasi dapat kita jabarkan pula dalam Undang-Undang Perkoperasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab I, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Sebagaimana didefinisikan di atas, koperasi harus berhasil sebagai entitas ekonomi bagi para anggotanya, yang dapat berperan aktif dalam mengelola potensi sumber daya koperasi.

Suatu badan usaha dalam melaksanakan kegiatannya tentu memiliki tujuan guna mencapai keuntungannya. Maka dari itu, sesuai pada UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan koperasi di Indonesia adalah:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Selain itu dapat dikatakan dari penjelasan di atas bahwa koperasi juga dapat menjadi lumbung untuk memajukan perekonomian nasional dan membangun tatanan perekonomian nasional di era sekarang dan yang akan datang, sehingga koperasi merupakan salah satu bentuk penggerak perekonomian Indonesia pada saat yang tepat dan ini adalah awal dari pembangunan ekonomi.

Secara umum, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 16 menyebutkan jenis-jenis koperasi di Indonesia didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Lebih lanjut dijelaskan dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Namun, terdapat ketentuan khusus pada koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri. Oleh karena itu, terdapat berbagai jenis koperasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus

kegiatan usaha anggotanya. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat suatu koperasi yang memiliki anggota dengan latar belakang sebagai tenaga kesehatan di Sumedang dengan fokus usaha menyediakan berbagai jasa dan penyediaan kebutuhan sehari-hari yang dapat digunakan oleh para anggotanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS) adalah koperasi yang beralamat di Jalan Prabu Geusan Ulun No. 75 Regol Wetan, Kecamatan Sumedang Selatan, Kotakulon, Kabupaten Sumedang Jawa Barat-45362, SK Badan Hukum Nomor 7085/BH/PAD/KWK-10/III/98 tanggal 18 Maret 1998. Korps Pegawai Kesehatan Sumedang merupakan koperasi yang memiliki usaha di bidang *multi-purpose*.

Makna dari usaha *multi-purpose* sendiri adalah adanya beberapa unit usaha yang dikelola sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS) terdiri dari 3 unit usaha, dengan uraian sebagai berikut.

1. Unit Simpan Pinjam, pada unit ini terdapat beberapa jenis simpan pinjam diantaranya adalah:
 - 1). Simpanan
 - (1). Simpanan Manasuka
 - (2). Simpanan Khusus

(3). Simpanan Berhadiah

2). Pinjaman

(1).SP 1 (Jangka Pendek) dengan jasa pinjaman 0.975% per bulan.

(2).SP 2 (Jangka Menengah) dengan jasa pinjaman 1,1375% per bulan.

(3).SP 3 (Jangka Panjang) dengan jasa pinjaman 1,625% per bulan.

(4).SP 4 (Kavling) dengan jasa pinjaman 0,8775% per bulan.

(5).SP 5 (ONH dan Umroh) dengan jasa pinjaman 0,65% per bulan.

(6).SP 6 (Pinjaman Khusus PNS) dengan jasa pinajamn 0,715% per bulan.

2. Unit Perniagaan & Jasa, pendapatan pada unit ini bersumber dari:

1). Minimarket “Husada”

2). Sewa Barang

3). Gedung Serba Guna

4). *Photocopy* dan Penjilidan

5). Sewa Gedung di atas Lahan Parkir

6). Komisi/Pendapatan Sewa Kios

3. Luar Usaha, pendapatan luar usaha didapat dari:

1). Jasa Giro

2). Jasa Administrasi Simpanan

3). Penyertaan di KPRI

Dari ketiga unit usaha yang dimiliki oleh KPRI-KPKS berdasarkan hasil laporan keuangan pada 5 tahun terakhir berikut adalah penjabaran akumulasi pendapatannya:

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Usaha KPRI-KPKS

Tahun	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)	N/T (%)
2018	4.767.369.500	4.310.300.455	90,41	0
2019	4.387.725.000	4.247.064.481	96,79	(1,49)
2020	4.265.962.500	4.335.651.314	101,63	2,04
2021	4.383.650.000	4.110.152.053	93,76	(5,49)
2022	4.100.825.000	3.717.562.541	90,65	(10,56)
Rata-Rata	4.381.106.400	4.144.146.169	94,65	3,10

Sumber: Laporan Keuangan KPRI-KPKS Tahun 2018-2022

Dari Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pengelolaan keuangan selama tahun buku 2022 secara keseluruhan target pendapatan tidak mencapai target dari rencana Rp4.100.825.000, terealisasi hanya sebesar Rp3.717.562.541 atau hanya tercapai 90,65%. Sementara itu, apabila dilihat selama lima tahun terakhir pendapatan usaha yang dimiliki oleh KPRI-KPKS mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penurunan terjadi pada tahun 2019, 2021, dan 2022 sebesar Rp4.247.064.481, Rp4.110.152.053, dan Rp3.717.562.541 sementara peningkatan pendapatan terjadi pada tahun 2018 dan 2020 sebesar Rp4.310.300.455 dan Rp4.335.651.314.

Menurut Musrofah, dkk (2021) mengemukakan bahwa terjadinya naik atau turun pendapatan koperasi bisa membuat naik dan turunnya kesejahteraan para anggota koperasi tersebut, karena bila pendapatan tersebut naik, yang terjadi adalah kesejahteraan anggota tersebut juga akan naik maka sebaliknya apabila pendapatan tersebut menurun maka kesejahteraan anggota koperasi tersebut bisa menurun.

Sementara itu, seiring dengan penurunan pendapatan diketahui pula pada RAT KPRI-KPKS Tahun Buku 2022 permasalahan yang dihadapi akibat dari penurunan pendapatan disebabkan oleh rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi yang dibuktikan pada jumlah anggota tahun 2022

sebanyak 1646 orang dengan partisipasi aktif hanya 802 orang atau 48,58% sementara sisanya sebanyak 219 orang atau 13,26% kurang aktif dan 625 orang atau 37,86% tidak aktif.

Bahkan masih terdapat sebanyak 156 orang atau 9% anggota tidak taat dalam memenuhi kewajibannya membayar simpanan wajib sehingga berdampak pada peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi. Mulyanti dan Rina (2017) menyampaikan bahwa modal bagi koperasi memiliki peranan penting dalam memperbesar volume usaha yang akan berimbas pada laba yang diperoleh. Selain modal, intensitas pemberian pinjaman pada anggota juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan koperasi berupa SHU (dalam Mulyati & Rini, 2021).

Adapun data yang menunjukkan terkait perkembangan modal usaha yang dimiliki koperasi dan perolehan SHU koperasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Data Perkembangan Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Perolehan Sisa Hasil Usaha di KPRI -KPKS Tahun 2018-2022

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2018	22.167.999.073	0	13.277.477.624	0	385.582.027	0
2019	23.637.138.447	6,22	11.916.251.464	(11,42)	584.361.509	51,55
2020	24.973.261.372	5,35	12.153.396.696	1,95	837.908.442	30,26
2021	25.167.708.385	0,77	12.214.227.507	0,49	637.910.810	(31,35)
2022	25.536.346.804	1,44	11.016.250.311	(10,87)	315.019.099	(102,49)
Rata-Rata	24.296.490.816	2,76	12.115.520.720	3,97	552.156.377	10,41

Sumber: Laporan Keuangan KPRI-KPKS Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kondisi permodalan koperasi lebih banyak dibiayai dari modal sendiri yang menandakan bahwa koperasi sudah cukup mandiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, modal pinjaman koperasi pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan

dengan tahun sebelumnya sebesar Rp11.016.250.311 yang menunjukkan koperasi mulai tidak terlalu bergantung pada modal pinjaman. Sedangkan, perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun 2022 memiliki perolehan yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 yakni yang semula sebesar Rp637.910.810 menjadi Rp315.019.099.

Perolehan SHU ini diketahui pada RAT KPRI-KPKS Tahun Buku 2022 tidak mencapai target yang telah ditentukan, dimana rencana perolehan SHU sebesar Rp505.914.201 dan hanya mencapai realisasi sebesar Rp315.019.099 atau 62,27% dari pencapaian yang telah ditargetkan.

Parso dan Ayu (2022) menyampaikan bahwa perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Dengan menghitung profitabilitas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Syahwildan dan Damayanti (2020), profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya modal kerja, kas, piutang, total asset dan persediaan.

Rahayu dan Supriadi (2019) secara umum kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, melalui laporan keuangan dapat dilakukan

analisis berdasarkan rasio-rasio keuangan. Maka, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dan mengevaluasi tingkat keberhasilan koperasi dalam memperoleh laba berupa SHU berdasarkan atas asset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan aktivitas pada KPRI-KPKS. Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sari (2016) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera belum cukup baik, dikarenakan nilai ROI dalam pendekatan Du Pont System mengalami penurunan yang disebabkan oleh nilai NPM dan TATO serta disebabkan atas tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Supriadi (2019) menyimpulkan bahwa nilai TATO pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel atau $6,491 > 2,093$. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, dkk (2022) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi sangat baik dengan perhitungan NPM dan TATO dalam pendekatan Du Pont System serta berdasarkan standar rata-rata industri.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengukur kinerja keuangan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui

tingkat efisiensi pengelolaan koperasi dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba bersih.

Kemudian, *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur efisiensi penggunaan aset koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Serta, melakukan perhitungan pada rasio *Return On Investment* (ROI) untuk mengetahui tingkat efektivitas keuntungan yang dihasilkan.

Berangkat dari fenomena yang telah dikemukakan, maka menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengangkat tema penelitian terkait tingkat profitabilitas dan tingkat aktivitas dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Atas dasar itulah, maka penulis ingin mengkaji masalah utama yaitu “Analisis *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi” studi kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti mendapatkan permasalahan utama yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan koperasi dengan analisis rasio pada *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan yang terjadi pada rasio *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

3. Upaya-upaya apa yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, diperlukannya maksud dan tujuan agar penelitian itu memberikan manfaat bagi pembacanya. Maksud dan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi dengan menganalisis rasio profitabilitas dan aktivitas, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). Dengan menganalisis ketiga rasio keuangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan koperasi dan membantu dalam pengambilan keputusan dalam menentukan langkah berikutnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan, agar penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi perbaikan KPRI-KPKS kedepannya, tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penjualan, perputaran aktiva yang digunakan serta efektifitas laba yang dihasilkan oleh KPRI-KPKS.
2. Memaparkan faktor-faktor yang mengakibatkan perubahan pada nilai rasio *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*.

3. Mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penugasan salah satu tugas mata kuliah Skripsi. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai analisis pada kemampuan perolehan SHU, perputaran aset dan pengelolaan modal yang dimiliki oleh koperasi.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai keputusan yang tepat pada kasus serupa untuk bahan acuan tambahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS) untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan khususnya mengenai *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment*.

2. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk evaluasi serta perbaikan kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS).